

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan terkait “Sistem Konektivitas Jalur Pedestrian Pada Kawasan Berorientasi Transit (Studi Kasus: Stasiun Sudimara, Kota Tangerang Selatan)”.

1.1 Latar Belakang

Permasalahan transportasi menjadi salah satu masalah penting yang telah menyebabkan banyak kerugian untuk kota maupun individu. Transportasi merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat 3 jenis moda transportasi yaitu darat, laut dan udara. Transportasi darat merupakan salah satu jenis transportasi yang digunakan untuk mendistribusikan barang/jasa dan sebagai alat angkut perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Kemacetan adalah situasi dimana arus lalu lintas melebihi kapasitas jalan yang mengakibatkan kecepatan bebas ruas jalan tersebut mendekati atau melebihi 0 km/jam sehingga menyebabkan terjadinya antrian kendaraan (MKJI, 1997). Kemacetan yang terjadi di beberapa titik kota menyebabkan kerugian yang sering sekali dirasakan oleh masyarakat seperti waktu perjalanan yang semakin lama, pemakaian bahan bakar menjadi lebih boros, polusi kendaraan yang dihasilkan meningkat serta meningkatkan stress bagi pengguna jalan. Kemacetan ditimbulkan karena tingginya aktivitas masyarakat yang tidak diiringi dengan aksesibilitas yang baik, sehingga menyebabkan masyarakat lebih dominan menggunakan transportasi pribadi dari pada transportasi umum. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem perancangan transportasi yang dapat menunjang aktivitas masyarakat.

Konsep *Transit Oriented Development* (TOD) pada dasarnya adalah untuk mengintegrasikan jaringan jalan dengan bangunan disekitar dan dikaitkan dengan manusia sebagai penggunaannya sehingga menciptakan lingkungan yang *walkable*, aman dan nyaman (Wijaya, 2009). TOD didefinisikan sebagai sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan tinggi dengan tata guna lahan campuran (*mixed use*). Kawasan campuran (*mixed use*) adalah keberadaan variasi kegiatan yang berbeda seperti tinggal, bekerja, belanja dan bermain yang jaraknya berdekatan dan dapat dicapai melalui berjalan kaki (Suprenant, 2006). Menurut Giovany Gideo (1977), berjalan kaki merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan fungsi kawasan yang lain seperti kawasan perdagangan, kawasan budaya, dan kawasan permukiman. Dengan berjalan kaki menjadikan suatu kota lebih manusiawi dan memudahkan mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan saat ini sedang membangun hunian berkonsep TOD dengan cara merevitalisasi lahan di sekitar area transportasi publik menjadi hunian yang layak. Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan berjumlah 1.696.308 jiwa (BPS Kota Tangerang Selatan, 2019) dan lebih dari 50% warga Tangerang

Selatan bekerja di DKI Jakarta. Hal tersebut menyebabkan ruas jalan di Tangerang Selatan sering mengalami kemacetan, banyak jalan yang rusak serta kurangnya infrastruktur yang memadai. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu menjadikan seluruh stasiun kereta yang melintasi wilayah Tangerang Selatan sebagai kawasan hunian terintegrasi moda transportasi umum atau TOD (Sesuai dengan RTRW Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031). Kereta komuter adalah moda transportasi utamanya. Selain itu, Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga membangun jalur pedestrian yang baik dan terkoneksi dengan simpul transit untuk mendukung fasilitas pejalan kaki. Konektivitas mengacu pada kepadatan sambungan jaringan jalan dan kelangsungan dalam jaringan tersebut. Apabila konektivitas meningkat, jarak perjalanan menurun dan pilihan rute semakin banyak sehingga perjalanan lebih mudah dan perpindahan antar tujuan dapat berlangsung lebih cepat.

Berdasarkan RTRW Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2031, salah satu kawasan TOD yang ada di Kota Tangerang Selatan adalah Stasiun Sudimara. Lebih dari 50% lingkungan sekitar Stasiun Sudimara merupakan daerah perumahan yang dilengkapi dengan pasar, sekolah dan puskesmas. Stasiun Sudimara merupakan satu-satunya transportasi umum yang ada di Kelurahan Jombang, sehingga pada saat pagi dan sore hari ramai oleh pengguna kereta api. Akan tetapi, aksesibilitas dari perumahan menuju Stasiun Sudimara masih kurang baik karena belum tersedianya jalur pedestrian untuk berjalan kaki yang menyebabkan pejalan kaki harus berjalan dipinggir jalan yang bersamaan dengan mobil dan motor yang melaju. Tentu saja hal itu menyebabkan pejalan kaki merasa kurang aman dan mobilitas pejalan kaki terganggu. Selain itu, kondisi jalan yang berlubang, drainase yang dangkal sehingga membuat genangan air saat hujan turun dan banyaknya angkutan umum yang berhenti tidak pada tempat pemberhentiannya sehingga menyebabkan kemacetan. Menurut standart TOD dari *Institute for Transportation & Development Policy (ITDP)*, aksesibilitas yang baik untuk menjangkau moda transportasi umum salah satunya tersedianya fasilitas pejalan kaki dan jalur pesepeda dengan radius 200-800 meter.

Sebagai salah satu stasiun yang sudah ditetapkan sebagai kawasan transit dengan penerapan konsep TOD, Stasiun Sudimara masih belum ramah akan pejalan kaki. Masih kurangnya fasilitas pejalan kaki dan belum terkonektivitasnya antar satu pedestrian dengan pedestrian lainnya membuat keamanan dan kenyamanan untuk pejalan kaki terganggu, sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan transportasi pribadi dari pada transportasi umum untuk menuju/dari Stasiun Sudimara ke tempat tujuan. Oleh karena itu, sebagai stasiun yang sudah ditetapkan sebagai kawasan transit dengan penerapan konsep TOD dibutuhkan jalur pedestrian yang sudah terkoneksi untuk menunjang mobilitas masyarakat. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini yang berjudul “Sistem Konektivitas Jalur Pedestrian Pada Kawasan Berorientasi Transit di Stasiun Sudimara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diketahui permasalahan yang ada pada wilayah studi adalah kondisi jalur pedestrian yang masih kurang baik disekitar Kawasan Stasiun Sudimara, sehingga konektivitas pergerakan maupun perpindahan moda masih cukup sulit. Hal ini terjadi diakibatkan wilayah studi belum memiliki jalur pedestrian yang terkoneksi dari satu jalur pedestrian ke jalur pedestrian lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian karakteristik jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara berdasarkan sistem konektivitas jalur pedestrian?
2. Bagaimana preferensi pejalan kaki terkait dengan sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara?
3. Bagaimana konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian karakteristik sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara;
2. Mengidentifikasi preferensi pejalan kaki mengenai sistem konektivitas di Kawasan Stasiun Sudimara;
3. Menganalisis desain sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat dalam menambah wawasan terhadap konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Berorientasi Transit dan diharapkan kedepannya para pejalan kaki dapat merasa aman dan nyaman saat berjalan di jalur pedestrian sehingga membuat masyarakat mau beralih dari transportasi pribadi ke transportasi umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kesesuaian jalur pedestrian di Kawasan Berorientasi Transit;
2. Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai kajian sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Berorientasi Transit.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sangat bermanfaat, dimana ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dapat diaplikasikan untuk menunjang penyelesaian penelitian ini. Manfaat yang didapat dari penelitian ini:

1. Menambah wawasan baru serta pengalaman tentang bagaimana cara membuat laporan dengan baik dan benar;
2. Menambah wawasan mengenai Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD), standar jalur pedestrian di Kawasan Berorientasi Transit, serta konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Berorientasi Transit;
3. Mengetahui langkah-langkah teknik analisis yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan wilayah yang akan dijadikan objek penelitian dan ruang lingkup substansi yang berisikan batasan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

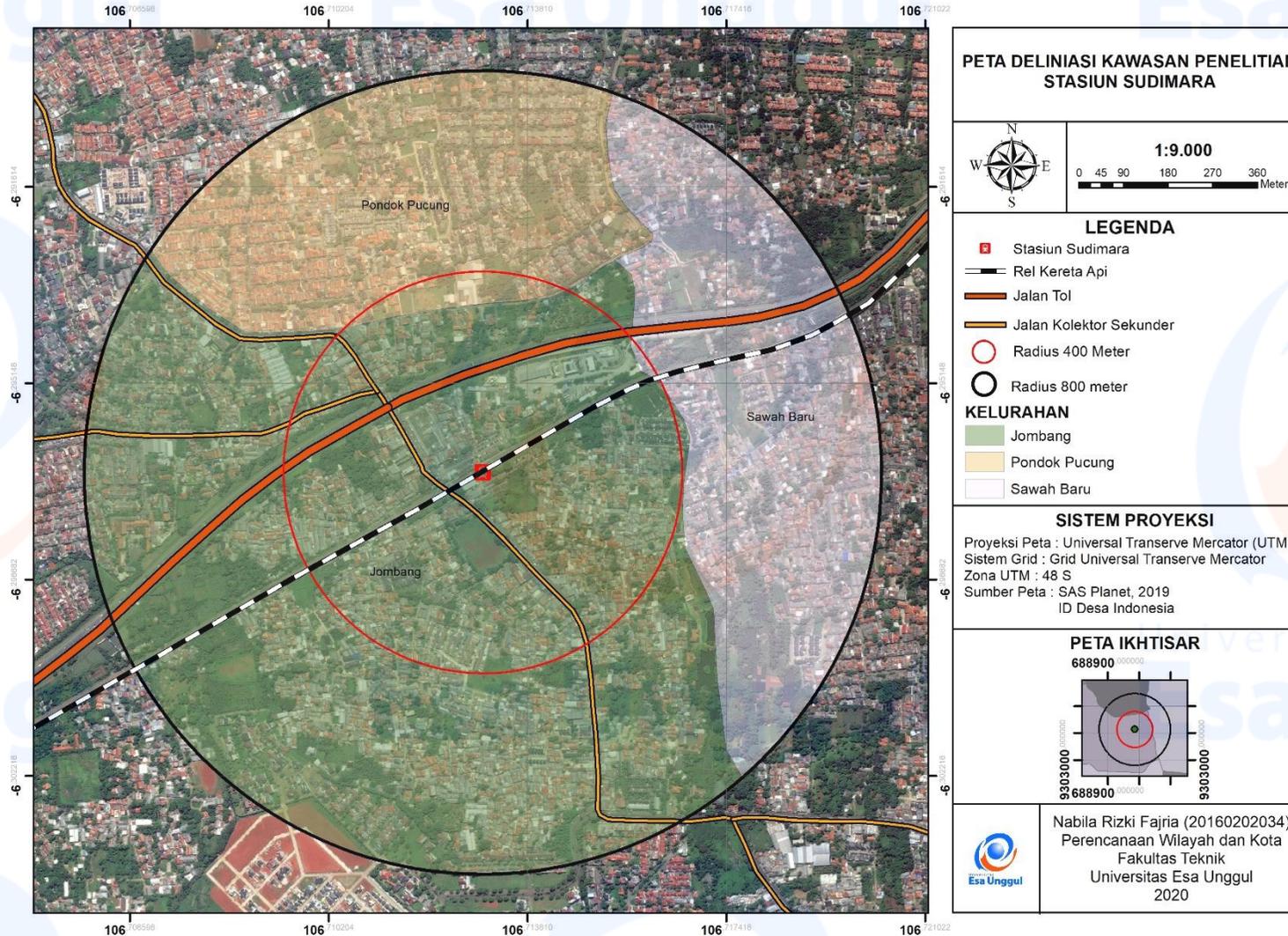
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di Stasiun Sudimara, secara wilayah administratif termasuk dalam Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Ciputat, Kelurahan Jombang. Batas-batas wilayah dari lokasi penelitian yaitu:

- Sebelah Utara : Kelurahan Pondok Pucung
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jombang
- Sebelah Barat : Kelurahan Jombang
- Sebelah Timur : Kelurahan Sawah Baru

Menurut Peraturan Menteri ATR/BPN No. 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit, radius kawasan TOD berjarak 400 meter – 800 meter dari simpul transit angkutan umum dengan waktu tempuh 5-15 menit dengan berjalan kaki. Ruang lingkup penelitian ini adalah Stasiun Sudimara dengan radius 400 meter.

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian



1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini dibatasi dengan batasan materi sehingga permasalahan yang dibahas akan lebih terfokus. Dimana pembahasan tersebut terbatas pada analisis konektivitas jalur pedestrian pada kawasan berorientasi transit. Maka berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka berikut penjabaran dari ruang lingkup substansinya:

1. Sistem konektivitas jalur pedestrian berdasarkan variabel panjang blok, jarak antar persimpangan, area pejalan kaki, tempat transit dan fasilitas penunjang, pola jalan dan bangunan, penggunaan lahan dan aktivitas kawasan, moda transportasi serta kelas jalan;
2. Preferensi masyarakat mengenai sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara;
3. Rencana desain sistem konektivitas jalur pedestrian di Kawasan Stasiun Sudimara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang menjadi acuan penelitian, *preseden*, review penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian serta kerangka konsep penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paradigma dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, variabel penelitian, obyek penelitian, sampel dan teknik sampling yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan serta rangkungan metodologi penelitian.

BAB IV HASIL

Bab ini berisi tentang hasil temuan di lapangan yang menggambarkan kondisi wilayah studi. Bab ini meliputi ruang lingkup wilayah penelitian, penggunaan lahan, panjang blok, area pejalan kaki, tempat transit dan fasilitas penunjang, moda transportasi, karakteristik jalan, pola jalan dan bangunan serta karakteristik responden kuesioner penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang dilakukan berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang temuan studi, kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan secara ringkas, saran berdasarkan hasil temuan penelitian, batasan penelitian dan rekomendasi penelitian selanjutnya.